

Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja KABAG Pada Kantor Pemerintah Kota Kendari

Nichen^{*1}, Muhammad Iqbal², Neks Triani¹, Sasmita Nabila Syahrir¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universtas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman, Indonesia

*email korespondensi: nichennichen292109@gmail.com

Kata Kunci:

Desentralisasi,
Pengendalian
Manajemen,
Kinerja Kepala
Bagian (KABAG)

Keywords:

*Decentralization,
management
control,
performance of
the Head of
Sections (KABAG)*

ABSTRAK

Pemerintah Kota Kendari belum sepenuhnya melimpahkan kewenangan kepada Kepala Seksi (Kabag) dalam operasionalnya. Proses pengambilan keputusan mencakup berbagai aspek, antara lain pengendalian anggaran, evaluasi kinerja pegawai secara sistematis, penetapan target kerja divisi/bidang, penganggaran, dan kewenangan mengambil keputusan terkait pengembangan pegawai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolektif desentralisasi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja Kepala Bagian (Kabag) secara keseluruhan di lingkungan dinas Pemerintah Kota Kendari. Proses analisis data melibatkan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan penekanan khusus pada analisis regresi linier berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa desentralisasi memberikan dampak yang perlu diperhatikan dan bermakna terhadap kinerja Kepala Bagian (Kabag) di lingkungan Kantor Pemerintah Kota Kendari. Selanjutnya ditemukan juga bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Kepala Bagian (Kabag) di lingkungan Kantor Pemerintah Kota Kendari. Kinerja Kepala Seksi (KABAG) di Kantor Pemerintah Kota Kendari sangat dipengaruhi oleh Desentralisasi dan Pengendalian Manajemen. Terbukti dari temuan penelitian ini bahwa tindakan pendelegasian wewenang atau desentralisasi, dibarengi dengan pengendalian manajemen yang efektif dan terstruktur dengan baik, dapat meningkatkan kinerja Kepala Seksi (KABAG) di Kantor Pemerintah Kota Kendari.

ABSTRACT

The Kendari City Government in carrying out the delegation of authority has not been fully given to the Head of Section (Kabag). Decision-making includes budget control, systematic evaluation of employee performance, work targets for divisions/fields, budgeting, and authority in making employee development decisions. the purpose of this study was to find out how the influence of decentralization and the management control system together on the performance of the head of the Section (kabag) at the Kendari City Government Office. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The results showed that decentralization had a positive and significant effect on the performance of the Head of Sections (KABAG) at the Kendari City government office. The management control system has a positive and significant effect on the performance of section heads (KABAG) at the Kendari City government office. Decentralization and the Management Control System simultaneously have a positive and significant effect on the performance of section heads (KABAG) at Kendari City government offices. The result of this study indicate that the process of delegating authority or decentralization and good and organized management control can improve the performance of section heads (KABAG) at Kendari City government offices.

Diterima:

16 April 2023

Disetujui:

28 April 2023

Dipublikasikan:

30 April 2023



1. PENDAHULUAN

Masalah evaluasi kinerja menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan, khususnya dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Proses desentralisasi memungkinkan pemerintah daerah memperoleh otonomi yang lebih besar dalam hal kekuasaan pengaturan dan mengawasi urusan pemerintahan, serta menjaga kepentingan masyarakat setempat, sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2014 dan UU No. 32 Tahun 2004 untuk bidang pemerintahan. Kebutuhan penilaian kinerja di sektor publik, khususnya di tingkat daerah, semakin meningkat sejak digantinya Peraturan yang dikenal dengan Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pemerintahan Daerah, bersama dengan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Tanggung Jawab Pemerintahan Daerah, telah digantikan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 yang lebih baru tentang soal Pengelolaan Keuangan Daerah.

Menurut (Mulyadi, 2015) Penilaian kinerja adalah penilaian reguler yang mengevaluasi efisiensi suatu organisasi, berbagai komponennya, dan karyawan di dalamnya. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan standar, target, dan kriteria yang telah ditetapkan. (Supomo & Indriantoro, 2015) Konsep kinerja manajerial mengacu pada kinerja anggota individu dalam organisasi Terlibat dalam berbagai aspek tugas manajerial, termasuk namun tidak terbatas pada perencanaan, penelitian, koordinasi, pengawasan, kepegawaian, dan perwakilan. Sangat penting untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang transparan dan akuntabel untuk mengevaluasi pencapaian para pemimpin dan unit organisasi yang mereka awasi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja memerlukan pertimbangan yang matang, terutama dalam kaitannya dengan alokasi sumber daya APBD. Untuk mencapai standar pelayanan yang tinggi dalam unit organisasi, instansi pemerintah menetapkan target kinerja dan menggunakan indikator kinerja yang menilai pencapaian baik dari segi keberhasilan maupun manfaat.

Pemerintah Kota Kendari belum sepenuhnya mempercayakan kewenangan sepenuhnya kepada Kepala Seksi (KABAG). Proses pengambilan keputusan mencakup berbagai aspek, seperti memantau anggaran, melakukan evaluasi kinerja karyawan secara sistematis, menetapkan sasaran kerja untuk industri/sector tertentu, menetapkan anggaran, dan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan personel. Namun, dalam skenario khusus ini, kepala departemen masih harus menunggu keputusan pejabat yang lebih tinggi mengenai pendelegasian wewenang. Dalam istilah yang lebih sederhana, kepala departemen bukanlah pencetus desentralisasi pengambilan keputusan, melainkan penerima keputusan yang dibuat oleh pimpinan tertinggi lembaga, khususnya Kepala Dinas.

Menurut (Hansen & Mowen, 2017) Proses desentralisasi melibatkan mempercayakan tanggung jawab membuat keputusan kepada individu di tingkat yang lebih rendah dari suatu organisasi. Dengan menerapkan desentralisasi, kekuasaan dialihkan kepada pejabat di tingkat yang lebih rendah, terutama dalam operasi yang terletak di lokasi terpencil. Alasan di balik desentralisasi terletak pada kenyataan bahwa manajer tidak selalu memiliki informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, tugas-tugas tertentu ditugaskan ke tingkat yang paling sesuai dalam organisasi, berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang tersedia. Akibatnya, para pemimpin dengan otoritas dipaksa untuk mencari informasi yang akurat dan relevan untuk membuat keputusan berkualitas tinggi (Budiarto, 2004).

Tujuan menggabungkan desentralisasi ke dalam proses pengambilan keputusan adalah untuk meningkatkan kemampuan manajer melalui penanaman kemampuan mereka dan kemampuan mereka. (Nor, 2009) Argumen utama tetap sama: desentralisasi memungkinkan para pemimpin untuk menanggapi peristiwa secara efektif dan mengambil tindakan tanpa penundaan, menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan kinerja secara keseluruhan. Berbagai organisasi mengadopsi tingkat desentralisasi yang berbeda, yang pada gilirannya memengaruhi kebutuhan informasi khusus mereka.

Menurut Hansen & Mowen, (2017), Persyaratan informasi dalam suatu organisasi bergantung pada berbagai keadaan kontekstual. Selain keadaan tersebut, ada elemen lain yang memberikan pengaruh pada tingkat kebutuhan informasi manajemen. Faktor-faktor ini meliputi persepsi ketidakpastian lingkungan, pemanfaatan teknologi, dan tingkat desentralisasi. Sistem pengendalian manajemen yang efektif berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dan merampingkan proses pengambilan keputusan, yang selanjutnya meningkatkan efisiensi operasional. Konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa sistem kontrol berfungsi sebagai mekanisme yang memandu dan menyelaraskan operasi perusahaan, memungkinkan perbaikan kekurangan dan penyelarasan operasi dengan tujuan dan strategi perusahaan.

Menurut Putu *et al.*, (2015) Pengarahan yang terus menerus dan saling menguntungkan di antara anggota organisasi dapat menimbulkan sistem pengendalian manajemen. Sistem ini mencakup proses di mana para manajer mengerahkan pengaruhnya terhadap anggota organisasi lainnya untuk menerapkan strategi organisasi secara keseluruhan. Tidak diragukan lagi, sistem pengendalian manajemen memegang peranan penting dalam menentukan kinerja organisasi (Atmadja & Saputra, 2018). Kontrol berbasis kinerja mencakup tiga elemen penting: penetapan tolok ukur, seperti anggaran, sasaran, dan target; kepatuhan terhadap tolok ukur tersebut, dengan insentif terkait dengan tingkat kemajuan yang dicapai; dan saling ketergantungan dari ketiga komponen tersebut (Atmadja & Saputra, 2018).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh desentralisasi dan penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja secara keseluruhan kepala dinas (kabag) di lingkungan Pemerintah Kota Kendari. Untuk meningkatkan pemahaman konsep yang diperiksa, kerangka kerja konseptual akan digunakan.

Tujuan utama otonomi daerah di Indonesia adalah untuk meningkatkan efektivitas entitas pemerintah daerah. Untuk menerapkan manajemen kinerja secara efektif, sangat penting bagi organisasi-organisasi ini untuk memiliki tujuan terukur yang terdesentralisasi dengan baik. Di samping tanggung jawab pengelolaan yang terdesentralisasi, pencapaian tujuan organisasi pemerintah daerah memerlukan proses dan struktur kontrol yang kuat untuk memastikan kinerja yang optimal. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen.

Pelaksanaan desentralisasi dan kontrol manajemen memainkan peran penting dalam organisasi pemerintah. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan karyawannya. Akibatnya, dampak desentralisasi dan sistem kontrol manajemen terhadap kinerja, khususnya dalam kegiatan manajemen, tetap menjadi topik yang menarik baik untuk penelitian teoretis maupun empiris.

2. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini berkisar pada dampak desentralisasi dan pengendalian manajemen sebagai variabel bebas terhadap kepala seksi (KABAG) sebagai variabel terikat di lingkungan pemerintah kota Kendari. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, pendekatan survei satu tahap digunakan, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Untuk memulai penelitian, para peneliti awalnya menetapkan populasi penelitian sebagai subjek penelitian yang ditargetkan. Menurut (Sugiyono, 2017), Populasi mengacu pada sekelompok individu atau objek berbeda yang memiliki karakteristik unik dan lengkap yang diteliti. Dalam kajian khusus ini, seluruh 91 Kepala Pemerintahan Kota Kendari (KABAG) diikutsertakan. Untuk memastikan keterwakilan yang komprehensif, digunakan metode sampling sensus populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 91 responden. Data primer yang meliputi pendapat Kepala Dinas (KABAG) Kota Kendari tentang desentralisasi, sistem pengendalian manajemen, dan kinerja, digunakan sebagai sumber informasi utama. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui bukti dokumenter yang tersedia, termasuk catatan dari sekretariat kota Kendari dan

jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Tindakan mengumpulkan informasi melalui penggunaan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Saat data dikumpulkan pada variabel independen dan dependen, penelitian menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden menggunakan skala Likert. (Sugiyono, 2017) Skala Likert adalah instrumen yang sering digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi baik individu maupun kelompok sehubungan dengan fenomena sosial tertentu. Skala ini secara hati-hati disesuaikan oleh peneliti agar selaras dengan variabel penelitian yang diminati. Menurut (Ghozali, 2015) Untuk menjaga keutuhan instrumen penelitian yang digunakan, maka dilakukan penilaian terhadap instrumen tersebut. Ini melibatkan administrasi uji validitas untuk menentukan kuesioner 'kesehatan, serta evaluasi reliabilitas instrumen. Keandalan instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,7

Studi ini menggunakan berbagai metode analisis data, meliputi statistik deskriptif, statistik inferensial, dan analisis regresi linier berganda. Kerangka analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda, dengan persamaan model regresi berganda yang berfungsi sebagai elemen utama analisis (Ghozali, 2015).

$$Y = a + \beta 1.D + \beta 2 .SA$$

Keterangan:

- Y = Kinerja (*dependen variable*)
- A = Konstanta regresi
- $\beta 1, \beta 2$ = Koefisien Regresi
- D = Variabel Desentralisasi
- SA = Variabel karakteristik Pengendalian Manajemen
- D.SA = Interaksi antara variable desentralisasi dan pengendalian manajemen

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang handal perlu dilakukan pengujian hipotesis terhadap model persamaan regresi yang telah dirumuskan. Ini termasuk melakukan tes untuk menilai normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini memanfaatkan software SPSS versi 21.0 untuk proses analisisnya. Sebelum menguji model regresi linier berganda yang dikembangkan, serangkaian asumsi perlu diperiksa. Ini termasuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik.

Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas mengevaluasi kapasitas setiap pernyataan untuk mengukur variabelnya masing-masing melalui pemeriksaan nilai koefisien yang dikaitkan dengan validitasnya. Untuk menilai validitas instrumen digunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria jika nilai r yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,30 pada tingkat kepercayaan 95%, maka instrumen yang diuji (dalam hal ini, kuesioner) dianggap valid. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen yang dirancang dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrument pada taraf $\alpha = 0.05$

Indikator	Koefisien r	Kesimpulan
X1.1	0.836	Valid
X1.2	0.618	Valid

X1.3	0.753	Valid
X1.4	0.834	Valid
X1.5	0.748	Valid
X2.1	0.676	Valid
X2.2	0.748	Valid
X2.3	0.623	Valid
X2.4	0.856	Valid
X2.5	0.507	Valid
X2.6	0.749	Valid
Y.1	0.829	Valid
Y.2	0.731	Valid
Y.3	0.535	Valid
Y.4	0.617	Valid
Y.5	0.893	Valid
Y6	0.674	Valid
Y.7	0.711	Valid
Y.8	0.799	Valid

Sumber : data diolah (2022)

Setelah menganalisis informasi yang diberikan pada Tabel 1, terbukti bahwa setiap item individu yang mengevaluasi setiap variabel menghasilkan nilai koefisien melebihi 0,3 ($r \geq 0,3$). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa semua alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memiliki validitas.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi sebagai ukuran tingkat kepercayaan dan kehandalan suatu alat ukur (Ghozali, 2015). Pendekatan alfa Cronbach menyediakan sarana untuk menilai keandalan data. Ketika nilai "a" turun di bawah 0,5, klasifikasi label "x" dianggap tidak dapat diandalkan. Sebaliknya, bila nilai "a" melebihi 0,5, maka butir "x" dianggap reliabel (Ghozali, 2015).

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrument pada tarap $\alpha = 0,05$

Variabel Indikator	Koefisien α Cronbach's	Kesimpulan
Desentralisasi	0.818	Reliabel
Pengendalian Manajemen	0.776	Reliabel
Kinerja	0.840	Reliabel

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan analisis Tabel 4.12, terbukti bahwa koefisien alfa setiap item yang digunakan untuk menilai berbagai variabel dalam indikator melampaui 0,6. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa, dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Signifikansi	Kesimpulan
Uji Normalitas:		
1-S Kolmogorov-Smirnov		
Desentralisasi	0.000	Data berdistribusi normal
Pengendalian Manajemen	0.000	
Kinerja	0.000	
Uji Heteroskedastisitas		

Uji Spearman		
Desentralisasi	0,438	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Manajemen	0,867	
Uji Multikolinearitas		
	VIF	Tidak terjadi multikolinearitas
	1.233	
	1.233	

Sumber : Data diolah (2022)

Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dan cocok untuk statistik parametrik, Dalam melakukan penelitian ini dilakukan uji normalitas. Penilaian normalitas data dilakukan melalui pemanfaatan uji Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai p dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (α) sebesar 0,05. Jika p-value melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya melebihi 0,05, berarti distribusi data tidak normal. Berdasarkan temuan uji Kolmogorov-Smirnov, terlihat bahwa nilai p dari Unstandardized residual melebihi ambang batas ($p > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa seluruh dataset dianggap menunjukkan distribusi normal.

Tujuan utama melakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada penyimpangan dalam model regresi yang berbeda dari satu pengamatan tetap ke pengamatan lainnya. Variasi yang tetap konsisten disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja dan komitmen memenuhi persyaratan homogenitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sign kedua variabel melebihi ambang alpha 5% ($Sign > 0,05$).

Untuk memastikan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya digunakan uji multikolinearitas. Hasil dari pengujian tersebut ditandai dengan nilai toleransi yang tinggi dan variance inflation factor (VIF). Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa semua nilai VIF yang tercatat berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memenuhi syarat bebas dari multikolinearitas. Akibatnya, tidak ada saling ketergantungan atau korelasi yang diamati antara variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Untuk menilai validitas Hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini dilakukan uji parsial. Tes ini melibatkan pemeriksaan tingkat signifikansi, biasanya disebut sebagai nilai-p.

Variabel	Koefisien	t	Sig.	F	Sig.	Koefisien Determinasi
(Constant)	16,111	5.282	0.000	23.490	0.000 ^a	Rsquare
Desentralisasi	0,361	3.591	0.001			0.348
Pengendalian Manajemen	0,452	3.695	0.000			Adj. Rsquare
a. Dependent Variabel: KINERJA						0.333

Sumber: Data diolah (2022)

Dengan memasukkan hasil perhitungan statistik yang disebutkan sebelumnya ke dalam rumus berganda, persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,111 + 0,361X_1 + 0,452X_2$$

Untuk mengevaluasi hipotesis 1, yang berpendapat bahwa desentralisasi memiliki dampak yang substansial dan positif terhadap kinerja, diperlukan pemeriksaan dan analisis yang cermat.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, hasil uji hipotesis untuk variabel menunjukkan nilai t yang patut diperhatikan ($\text{sig.t} = 0,001$). Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, penerimaan hipotesis kedua dalam penelitian ini semakin diperkuat. Hipotesis ini menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hipotesis kedua yang diuji menyatakan bahwa ada korelasi yang jelas dan bermakna antara Pengendalian Manajemen dan kinerja, dengan Pengendalian Manajemen memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan temuan pada Tabel 6, pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis pengendalian manajemen menunjukkan nilai t yang patut diperhatikan ($\text{sig.t} = 0,000$). Tingkat signifikansi jatuh di bawah 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa "kinerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengendalian manajemen," didukung dan diterima.

Setelah menganalisis data, telah ditentukan bahwa nilai F-hitung adalah 23,490, dan nilai tanda F Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (tingkat kepercayaan 95%) bahwa variabel desentralisasi dan pengendalian manajemen berperan signifikan dalam mempengaruhi kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dan kinerja secara statistik signifikan, dengan alpha kurang dari 5% ($0,000 > 0,05$) jika dipertimbangkan secara bersama-sama.

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 Pertama-tama, menunjukkan nilai r-kuadrat, juga dikenal sebagai determinan-r, adalah 0,348. Data yang disajikan menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari variabel independen, Desentralisasi (X1) dan Pengendalian Manajemen (X2), menyumbang 34,8% dari dampak yang diamati pada variabel dependen, Kinerja (Y). Penting untuk dicatat bahwa sisa 65,2% pengaruh terhadap kinerja berasal dari faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja KABAG

Temuan-temuan dari perhitungan menunjukkan dampak penting dari desentralisasi pada operasional KABAG di Dinas Kota Kendari. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 memungkinkan kami untuk menyimpulkan, dengan tingkat kepercayaan 95%, bahwa beberapa variabel menunjukkan hubungan yang positif dan substansial. pengaruh pada kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan desentralisasi memberikan dampak yang nyata terhadap manajemen dan operasional instansi pemerintah dan kantor cabang yang berlokasi di Kendari. Temuan ini memberikan bukti yang sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Mereka menunjukkan bahwa dalam kasus di mana desentralisasi tinggi dalam suatu organisasi, pengalihan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer sektor/sub-sektor (Kabag) dan manajer

tingkat bawah, khususnya di bidang seperti perencanaan dan pengendalian operasional, memiliki dampak yang menguntungkan. pada kinerja manajerial.

Dalam situasi di mana desentralisasi menonjol, pimpinan instansi dan instansi subsektor di Kota Kendari memiliki kewenangan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Konsekuensinya, mereka memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi atas kinerja unit kerja yang berada di bawah pengawasannya. Kehadiran desentralisasi mengharuskan para manajer yang dipercayakan dengan otoritas ini mencari informasi yang komprehensif dan relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi dengan baik. Temuan studi ini didukung oleh pengamatan empiris bahwa Pemerintah Kota Kendari telah secara efektif mendelegasikan wewenang dari kepala dinas/instansi kepada KABAG. Pendelegasian ini meliputi proses pengambilan keputusan, alokasi anggaran, dan pengangkatan tenaga honorer

Temuan penelitian ini berkaitan dengan temuan (Nazaruddin, 2015) Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, mengadopsi pendekatan desentralisasi terbukti menjadi metode yang cocok. Konfigurasi struktur organisasi secara signifikan memengaruhi hasil kinerja, baik di tingkat organisasi yang lebih luas maupun di dalam sub-unitnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handayani & Melasari, 2018) Menurut pernyataan ini, tingkat desentralisasi berdampak langsung pada efektivitas kinerja manajerial. Semakin terdesentralisasi suatu sistem, semakin optimal pula kinerja manajerialnya. Sebaliknya, jika desentralisasi kurang, maka kinerja yang dicapai akan rendah. Dengan kata lain, memberdayakan delegasi KABAG dengan wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar akan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka.

Pengaruh Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja KABAG

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa pengaruh pedoman pengelolaan terhadap kegiatan KABAG di Kota Kendari secara statistik signifikan dengan p-value 0,000. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat bukti kuat yang mendukung anggapan bahwa pengendalian administrasi Kinerja Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari sangat meningkat dan berdampak positif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian manajemen memiliki kemampuan untuk mengurangi ketidakpastian dan mendorong pengambilan keputusan yang efektif, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja. Analisis statistik yang dilakukan mengungkapkan bahwa sistem pengendalian manajemen berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan dari praktik manajemen KABAG di lingkungan Pemerintah Kota Kendari. Hal ini mengindikasikan bahwa luasnya informasi yang diberikan kepada pegawai secara langsung berdampak pada tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan di lingkungan KABAG Pemerintah Kota Kendari.

Setelah menganalisis temuan, telah ditentukan bahwa pengaruh pedoman manajerial terhadap operasional KABAG (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) di Kota Kendari berasal dari nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengarah pada kesimpulan, dengan tingkat kepastian 95%, bahwa pengawasan administrasi memberikan dampak yang baik dan nyata terhadap kinerja direktur departemen tersebut di Kota Kendari.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian manajemen memainkan peran penting dalam meminimalkan ketidakpastian dan mendorong pengambilan keputusan yang efektif, sehingga meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Analisis statistik lebih lanjut menegaskan pentingnya sistem pengendalian manajemen sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk memprediksi kegiatan pengelolaan KABAG di lingkungan Pemerintah Daerah Kendari. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memberikan informasi yang komprehensif kepada pegawai, karena secara langsung berdampak pada tingkat efektivitas manajerial di lingkungan KABAG Pemerintah Kota Kendari.

Temuan penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmawati, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Padmawati (2021) relevan secara langsung dengan temuan penelitian ini. Ini menyoroti pengaruh signifikan dan nyata bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki kinerja organisasi perangkat daerah. Perlu ditekankan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian manajemen yang dirancang dengan baik dapat memberikan hasil yang baik dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi masing-masing organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Buleleng. Melalui pemanfaatan Smart PLS, peneliti mampu menawarkan sebuah karya ilmiah penjelasan bahwa tingkat kontrol pengawasan adalah sangat dipengaruhi oleh manajemen

Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Manajemen Terhadap Terhadap Kinerja KABAG

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 23,490, lebih rendah dari taraf alpha 5% ($0,000 > 0,05$). Secara meyakinkan, dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel desentralisasi dan kontrol manajemen secara kolektif memberikan dampak penting pada kinerja.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja KABAG di Kantor Pemerintah Kota Kendari sangat dipengaruhi oleh sistem desentralisasi dan berbagai kontrol manajemen. Hal ini mengandung arti bahwa efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh KABAG di lingkungan pemerintah kota Kendari berhubungan langsung dengan kualitas sistem desentralisasi dan pengendalian pengelolaan yang ada. Sistem desentralisasi, berfungsi sebagai jaringan informasi yang rumit, memfasilitasi perolehan data keuangan dan non-keuangan, serta informasi internal dan eksternal, untuk KABAG di Pemerintah Kota Kendari. Selain itu, ini memungkinkan komunikasi tanpa batas dengan pihak eksternal dan mempercepat penyebaran informasi di berbagai departemen.

Peran sistem pengendalian manajemen di Pemerintah Kota Kendari tidak bisa diremehkan, karena berdampak signifikan terhadap kinerja KABAG. Sistem ini memainkan peran penting dalam organisasi, khususnya dalam proses perencanaan dan pengendalian. Dengan penerapan sistem pengendalian manajemen yang cermat, Pemerintah Kota Kendari menjadi semakin rumit. Sistem ini menitikberatkan pada tanggung jawab kepala seksi (KABAG) di kantor pemerintah, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan penyelesaian tugas yang cepat.

4. KESIMPULAN

Kinerja Kepala Seksi (KABAG) di lingkungan Kantor Pemerintah Kota Kendari terlihat meningkat dengan diterapkannya desentralisasi. Demikian juga dengan hasil kerja

Kepala Bagian (KABAG) di kantor yang sama dipengaruhi secara signifikan oleh sistem pengendalian manajemen. Apabila sistem desentralisasi dan pengendalian administrasi dilaksanakan secara bersamaan, maka berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja para kepala seksi (KABAG) di lingkungan Kantor Pemerintah Kota Kendari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Kegagalan Akuntansi dalam Menanggulangi Fraud (Perspektif Postmodern). *Jurnal Aplikasi Akuntansi (JAA)*, 3(1), 1–21.
- Budiarto, D. S. (2004). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Terhadap Kinerja dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Moderating (Studi Empiris pada Bank Swasta di Jateng dan DIY)*. Master thesis, Program Pascasarjana Undip.
- Ghozali. (2015). *Dasar Analisis*. Ghalia Indonesia.
- Handayani, F., & Melasari, R. (2018). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sinar Mas Kempas Jaya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 1–15.
- Hansen, & Mowen. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. In *Salemba Empat* (3 ed.).
- Nazaruddin, I. (2015). Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Nor, W. (2009). Desentralisasi, Sistem Pengendalian Akuntansi Dan Kinerja Dinas Pada Pemerintah Kota Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(4), 409. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i4.2160>
- Padmawati, N. N. (2021). Peran Desentralisasi, Akuntabilitas, Dan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 661–676. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5575992>
- Putu, P. S. N. L., Yuniarta, G. A., & Adiputra, I. M. P. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supomo, & Indriantoro. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Senjangan Anggaran. *The 1st PPM National Conference on Management Research Manajemen di Era Globalisasi*.